

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Kebun Bunga Banjarmasin

MTs Kebun Bunga Banjarmasin beralamatkan di jalan Melati IV. No.03 Rt. 05. Awalnya mulanya MTs Kebun Bunga ini namanya bukanlah MTs Kebun Bunga Banjarmasin, melainkan SMIP pada tahun 1965, saat tahun 1987 barulah berganti nama menjadi MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Dan untuk kepala sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin ini yang diketahui pernah memegang wewenang sebagai kepala sekolah ialah Ibu Hj Muhsinah Diniyah, BA dan bapak Ahmad Affandi, S.Pd.I.¹

2. Letak Geografis Lingkungan Madrasah dan Identitas Madrasah

a. Identitas Sekolah

Berikut Identitas Sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin

- 1) Nama Madrasah : MTs Kebun Bunga Banjarmasin
- 2) No Statistik Madrasah : 212637102008
- 3) Akreditasi Madrasah : Baik (B)
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Melati IV. No.03 RT.05

¹ Akhmad Nur Hidayat Armas, Staf TU MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 15 Januari 2018.

Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan
Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin,
Provinsi Kalimantan Selatan.

No. Telp (0511) 3268177

- 5) NPWP Madrasah : 00.629.265.0-731.000
- 6) Nama Kepala Madrasah : Ahmad Affandi S.Pd.I.
- 7) No Akte Pendirian Yayasan : 08;_/2016
- 8) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 9) Status tanah : Milik Yayasan
- 10) Luas tanah : 12.350 m²
- 11) Status Bangunan : Yayasan
- 12) Luas Bangunan : 638 m²

b. Riwayat Singkat Sekolah.

Adapun riwayat singkat sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin sebagai berikut.

- 1. Nama Sekolah : SMIP pada tahun 1964 di menjadi MTs Kebun Bunga Banjarmasin pada tahun 1987 sampai sekarang.
- 2. Akreditasi : Berdasarkan surat keputusan (SK) Tim Penilai Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Kalimantan Selatan tanggal 18 Oktober 2016 menetapkan bahwa MTs

Kebun Bunga memperoleh akreditasi kualifikasi B (Baik) dengan skor 79 yang berlaku sampai dengan tanggal 18 Oktober 2021. ²

3. Struktur Organisasi MTs Kebun Bunga Banjarmasin

MTs Kebun Bunga adalah sekolah swasta dan sebagai lembaga pendidikan resmi dibawah Kementerian Agama kota Banjarmasin. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MTs Kebun Bunga lihat pada lampiran.

4. Visi, Misi dan tujuan MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai, untuk mewujudkan tujuan itu, diperlukanlah visi dan misi sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun visi dan misi yang ditetapkan MTs Kebun Bunga Banjarmasin yaitu:

a. Visi Madrasah

”Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi Madrasah

Misi MTs Kebun Bunga Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menghasilkan lulusan yang berkualitas.

² Dokumentasi Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin tahun 2016.

- 2) Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Menciptakan lingkungan anak didik yang Islami.
- 4) Memberikan Pendidikan dan Pengajaran terhadap siswa dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MTs Kebun Bunga Banjarmasin adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
- 2) Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup masyarakat.
- 4) Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.³

d. Letak Geografis dan Lingkungan Madrasah

Letak geografis dan lingkungan MTs Kebun Bunga Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) MTs Kebun Bunga Banjarmasin setingkat dengan SMP terletak di Banjarmasin Timur.

³ Dokumentasi Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin tahun 2017.

- 2) Madrasah ini berlokasi di Jalan Melati IV. No.03 Rt. 05, berdekatan dengan SDN Kebun Bunga 3.

5. Keadaan Tenaga Pengajar di MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Tenaga pengajar atau guru adalah faktor yang sangat berperan penting di dalam sekolah untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Adapun tenaga pengajar yang ada di MTs Kebun Bunga Banjarmasin berjumlah 9 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan.⁴ Sebagaimana observasi penulis bahwa tidak semua guru memegang pada mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III. Keadaan Tenaga Pengajar di MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

No	Personel	Jumlah	
		Lk	Pr
1	Kepala Sekolah	1	
2	Wakil Kepala Sekolah	1	
3	Guru PNS	3	3
4	GTY		
6	GTT		
7	Administrasi (TU)	1	

⁴ Observasi tanggal 24 Agustus 2017.

6. Keadaan Peserta Didik pada Tiga Tahun Terakhir.

Keadaan peserta didik di MTs Kebun Bunga Banjarmasin pada tiga tahun terakhir seluruhnya berjumlah 337 peserta didik.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV. Keadaan Peserta Didik di MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tiga Tahun Terakhir.

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa perkelas			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2015 / 2016	37	45	35	104
2016 / 2017	39	33	38	119
2017/2018	29	41	41	115
Total Siswa				337

7. Keadaan Bangunan, Ruang, Sarana dan Prasarana Penunjang di MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini cukup memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar dan memenuhi tujuan pendidikan. MTs Kebun Bunga berdiri dengan luas tanah seluruhnya adalah 1065 M², yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) seluas 757 M². MTs Kebun Bunga memiliki 5 ruang kelas yang cukup besar, dari

⁵ Dokumentasi Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin 2017.

5 ruang kelas terdiri dari kelas VII, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B.⁶ Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel V. Keadaan Bangunan, Ruang, Sarana dan Prasarana Penunjang di MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1.	Ruang Kelas	5	5	
2.	Perpustakaan	1	1	
3.	Ruang Lap IPA	1	1	
4.	Ruang Lab Komputer			
5.	Ruang Lab Bahasa			
6.	Ruang Pimpinan	1	1	
7.	Ruang Tata Usaha	1	1	
8.	Ruang Konseling			
9.	Tempat Ibadah	1	1	
10.	Ruang UKS	1	1	
11.	WC	2	1	
12.	WC guru	1	1	
13.	Gudang	1	1	
14.	Ruang Sirkulasi	1	1	
15.	Tempat Olahraga	1	1	

⁶ Dokumentasi Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin tahun 2017.

16.	Ruang Organisasi siswa			
17.	Ruang Guru	1	1	
18.	Ruang lainnya			

8. Kegiatan Pendukung MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan dan berlangsung sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembiasaan Salat Duha yang dilaksanakan secara bergiliran tiap kelas pada pukul 08:00 di Mushola warga pada hari selasa sampai dengan sabtu.
- b. Tadarus al Quran pagi sebelum memulai pembelajaran.
- c. Basket dan futsal, pramuka, pelatihan habsi, pelatihan silat dan catur yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah selesai kegiatan pembelajaran intra kurikuler.⁷

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun demikian data yang diperoleh ini akan di

⁷ Akhmad Nur Hidayat Armas, Staf Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 18 Januari 2018.

gambarkan secara diskriptif kualitatif tentang bagaimana pembelajaran fikih wanita pada siswa di MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Penyajian data didapat dari dua informan guru sehingga penulis uraikan menjadi dua penyajian data secara terpisah.

1. Penyajian Data Informan I

Adapun data wawancara didapatkan dari wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran fikih dikelas VII yang bernama Misriadi S.Ag dan 10 siswa di MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Selain wawancara bersama narasumber, penggalan data didukung pula dengan melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas serta dilengkapi dengan data-data dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Fikih Wanita pada Siswa di MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

1) Perencanaan

Menurut Bapak Misriadi, perencanaan pembelajaran adalah:

“kalau perencanaan sudah pasti setiap pelajaran itu ada perencanaannya, yang sering kita dengar biasa dalam bentuk RPP.”

Saat penulis melakukan observasi, memang benar apak Misriadi melakukan tahapan perencanaan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memperhatikan kalender pendidikan sebagai acuan untuk menyusun program tahunan, membuat program semester, menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan

materi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang beliau maksud adalah dalam bentuk RPP.

Setiap pembelajaran perlu adanya perencanaan yang disusun terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, hal ini untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. perencanaan adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (pengaturan dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Teori ini penulis kutip dari pendapat Nana Sudjana dalam buku Fahrul Razi yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, yang penulis muat di dalam bab II. Penulis membatasi perencanaan yang dilakukan guru sesuai dengan komponen pembelajaran yang terdiri dari materi pembelajaran, metode, media dan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas, Bapak Misriadi membuat perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Beliau menganggap perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dibuat sebelum memulai pembelajaran, yakni membuat rumusan tujuan pembelajaran, memperhatikan kalender pendidikan untuk membuat program tahunan dan membuat program semester, menentukan materi pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik terkait dengan pembelajaran fikih, mereka mengatakan bapak Misriadi tidak hanya menyampaikan mater, namun juga sering memberikan tugas berupa hafalan tentang niat-niat seperti

mandi wajib, salat dan lain sebagainya yang termuat dalam materi pembelajaran fikih.

a) **Perumusan Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan selama penelitian.

Ungkapan bapak Misriadi tentang perumusan tujuan pembelajaran ialah:

*“merumuskan tujuan pembelajaran, itu sudah pasti. kita harus merumuskan tujuan pembelajaran dalam menyampaikan materi, tujuan pembelajarannya apa ?, tujuannya ingin agar siswa itu kan menguasai tentang materi yang akan kita berikan nah itu utamanya. dengan ada nya RPP bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran di kelas dengan perencanaan yang ada”.*⁸

Sebagaimana menurut beliau, penting sekali melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Adapun hal utama mengapa pentingnya melakukan perumusan tujuan pembelajaran ialah agar peserta didik menguasai materi yang di ajarkan guru. Perumusan tujuan yang beliau lakukan ini ialah dalam bentuk RPP. Menurut beliau, dengan adanya RPP dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan perencanaan yang sudah disusun.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat tujuan pembelajaran ini dibuat oleh guru, maka guru perlu memperhatikan tiga hal pokok berikut;

⁸ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 14 Januari 2018.

- a) Harus memahami kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam penjabaran tujuan.
- b) Harus memahami tipe-tipe hasil belajar sebab tujuan tersebut pada hakekatnya merupakan hasil belajar yang ingin dicapai.
- c) Harus memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran sampai tujuan tersebut jelas intinya dan dapat dicapai oleh siswa setiap proses pembelajaran berakhir.

Teori ini didapatkan oleh penulis yang diterangkan dalam buku Fahrul Razi yang berjudul *perencanaan Pembelajaran*, yang telah penulis muat dalam bab II.

Dari penyajian data, dapat diketahui bahwa bapak Misriadi membuat perumusan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk pada proses pembelajaran. Adapun bentuk rumusan tujuan pembelajaran yang beliau tulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya rumusan tujuan pembelajaran dapat memudahkan guru untuk mengetahui apakah tujuan yang dirancang berhasil dicapai dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran menjadi lebih terarah karena telah di buat rancangan terlebih dahulu dan dapat mengefektifkan alokasi waktu pembelajaran dengan baik.

a) Kalender Pendidikan

Berikut paparan Bapak Misriadi tentang kalender pendidikan:

“Kalender pendidikan sudah ada diterbitkan oleh kanwil biasanya. Nah kanwil tu kan kantor kementerian agama wilayah yang dibagikan kepada setiap sekolah. Jadi acuan kita disitu juga.” Kalinder pendidikan itu seperti proses atau masa-masa pembelajaran itu berapa hari, jadwal

untuk ulangan kapan, bagi raport kapan itu ada tertera untuk persemester ada juga yang langsung setahunan.’’⁹

Sesuai dengan kalender pendidikan yang peneliti observasi di MTs Kebun Bunga Banjarmasin, bahwa hari pertama masuk madrasah pada tanggal 17 juli 2017, dan hari efektif pembelajaran dalam satu bulannya mencapai 26 hari dan pada tiap bulannya memiliki perbedaan jumlah hari efektif belajar karena disesuaikan dengan hari libur. Dan total hari dalam kalender pendidikan sama dengan kalender biasa. Didalam kalender pendidikan terdapat jadwal atau daftar waktu dan kegiatan pembelajaran yang dipaparkan dari semester 1 dan semester 2.

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pembelajaran, minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Teori ini penulis dapatkan sebagaimana diterangkan dalam buku Muhaimin dkk yang berjudul, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Teori ini penulis muat dalam landasan teori pada bab II.

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa, bapak Misriadi menggunakan kalender pendidikan sebagai acuan dalam menentukan masa-masa pembelajaran, mengetahui permulaan tahun ajaran baru, jadwal ulangan, pembagian raport dan lain sebagainya sehingga dapat menyusun program semester dan program tahunan. Selain itu dengan beracuan kepada kalender pendidikan, proses pembelajaran dapat berjalan dengan teratur menurut beliau. Kalender pendidikan ini tidak dibuat oleh

⁹ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 14 Januari 2018.

Bapak Misriadi, melainkan dibuat oleh Kanwil kementerian Agama yang diberikan kepada setiap sekolah untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

b) Program Tahunan

Menurut Bapak Misriadi tentang program tahunan dan fungsi dari program tahunan, berikut ungkapan beliau tentang program tahunan:

“program tahunan itu kan program yang dibikin oleh guru biasanya, nah satu tahun kedepan tuh apa yang akan kita berikan dalam menyampaikan mareri yang akan disampaikan kepada siswa. Ada menggunakan program tahunan . fungsinya agar memberikan kemudahan kita dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan kita laksanakan. Artinya acuan kita untuk memberikan materi pembelajaran itu kan terfokus atau terarah.”¹⁰

Bapak Misriadi menggunakan program tahunan. menurut beliau, program tahunan dibuat oleh guru sendiri dalam bentuk perencanaan alokasi waktu pembelajaran, jangka tahunan yang berisi tentang garis besar tujuan pembelajaran. Dari observasi peneliti, program tahunan yang dibuat bapak Misriadi telah di jabarkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dibuku pegangan guru yang mana pembelajarannya terdiri dari taharah (bersuci), salat fardu dan sujud sahwi, azan, iqamah, salat berjamaah, berzikir dan berdoa setelah salat dan lain sebagainya. Pembelajaran tersebut telah ditetapkan alokasi waktunya yaitu 2 x 45 menit. Program tahunan ini dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Hal ini agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa dalam waktu satu tahun. Adapun fungsinya bagi guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran yang

¹⁰ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 14 Januari 2018.

akan dilaksanakan sehingga lebih terarah. Program tahunan ini merupakan pedoman pengembangan untuk program lainnya.

Dikaji secara teoritis, program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru, mata pelajaran. Teori ini penulis dapatkan dari buku Mulyasa dengan judul Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Impelementasi telah dimuat dalam bab II.

Pada penyajian data, dapat diketahui bahwa bapak Misriadi membuat program tahunan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Program tahunan ini dikembangkan oleh beliau sendiri sebagai guru mata pelajaran yang dibuat dalam bentuk tertulis sebagai rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam jangka waktu satu tahunnya. Jadi program tahunan dimuat didalamnya hal apa saja yang ingin dicapai guru dalam kegiatan pembelajaran dan pencapaian peserta didik.

c) Program Semester

Berikut Ungkapan bapak Misriadi tentang program semester:

“Program semester itu kan untuk mengetahui jumlah efektif belajar kita berapa misalkan dalam satu minggu, atau beberapa minggu kita aktif dalam pembelajaran, trus lagi seblamtu kan kalau kita kalikan berapa misalnya terfokus ada dari berapa materi, berapa jam, disitu kan tersusun dalam program semester.”¹¹

Program semester adalah satuan waktu yang digunakan dalam program pendidikan yang mencakup hal-hal apa saja yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester seperti aktivitas belajar mengajar dalam perminggu, mid tes

¹¹ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 14 Januari 2018.

dan ujian semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Program semester sebagai penjabaran dari program tahunan merupakan program yang berisikan garis-garis mengenai hal yang hendak dilaksanakan dan ingin dicapai dalam semester tersebut. Teori ini penulis dapatkan dari buku Mulyasa E yang berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Implementasi yang telah dimuat dalam bab II.

Dari hasil penyajian data bapak Misriadi, beliau menggunakan program semester untuk mengetahui jumlah efektif pembelajaran perminggu, untuk mengetahui jumlah mata pelajaran yang berhasil disampaikan serta mengetahui alokasi waktu sehingga jika terjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diatur kembali agar program pembelajaran dalam satu semester dapat berjalan dengan baik.

d) Materi dan Bahan Pengajaran

Saat penulis bertanya tentang materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, Bapak Misriadi menjawab:

“Biasanya memakai buku LKS fikih yang sudah kurikulum 2013. Karena untuk kelas 1 sudah memakai kurikulum 2013, ada juga buku pegangan guru dan buku fikih perpustakaan disekolah untuk sumber yang lain. pembelajaran fikih tentang mandi wajib, hadas besar dan tata cara thaharahnya. ee.. kalau ditekankan dari yang ada ni lebih kepada siswi.”¹²

Sebelum memulai pembelajaran, Bapak Misriadi mempersiapkan beberapa hal diantaranya menentukan bahan pelajaran, menyesuaikan alokasi waktu

¹² Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 14 Januari 2018.

pembelajaran dengan penyampaian materi pembelajaran dan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Buku yang menjadi pegangan beliau tidak dibeli sendiri, melainkan disediakan oleh sekolah. Pihak sekolah memesan buku-buku pembelajaran termasuk buku pedoman guru. Dan ada juga buku dari kementerian Agama sebagai bantuan untuk sekolah.¹³

Secara teoritis, Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis berdasarkan sekuensinya serta melihat pada Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam prosesnya harus dipertimbangkan sumber belajar, yang menunjang terhadap pengembangan kemampuan peserta didik. Teori ini didapatkan oleh penulis yang diterangkan dalam buku Fahrul Razi yang berjudul perencanaan Pembelajaran, yang telah penulis muat dalam bab II.

Dari penyajian data sebelumnya, Bapak Misriadi menyampaikan materi atau bahan pembelajaran sesuai dengan buku LKS dan buku pegangan guru. Selain buku pegangan guru, beliau juga menggunakan buku dari perpustakaan sebagai referensi tambahan. Selain itu beliau juga menggunakan media laptop. Penyampaian materi pembelajaran yang beliau lakukan sering adanya pengulangan dan penekanan. Pada materi fikih tentang mandi wajib, penjelasan yang sering beliau ulang yakni berkenaan dengan judul, macam-macam mandi wajib, dengan disertakan penjelasan-penjelasan mengenai sebab-sebab mandi wajib. Pada materi hadas besar ini beliau menjelaskan tidak hanya kepada siswi tapi juga kepada siswa. Beliau menjelaskan sebab mandi wajib untuk laki-laki dan sebab mandi

¹³ Observasi Tanggal 31 Agustus 2017.

wajib untuk perempuan. Menurut peserta didik yang mengikuti pembelajaran fikih bapak Misriadi dari 10 siswa, 7 siswa mengatakan penjelasan beliau jelas dan mudah dipahami. Dan dari 10 siswa, seluruhnya siswa mengatakan suka belajar fikih. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan siswa, bisa dilihat dari paparan wawancara kepada siswa dihalaman 85.

e) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan selama penelitian.

Ungkapan Bapak Misriadi tentang Silabus adalah:

‘jelas itu, silabus itu ada. Silabus setiap mata pelajaran itu kan ada silabusnya. Silabus itu kan hitungannya kaya perencanaan pembelajaran juga yang disana itu ada mencakup masalah KD (kompetensi dasar) nya, standar kompetensi tapi bentuknya ada tema yang berbeda dengan RPP.’¹⁴

Dari segi teoritis, Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Teori diatas penulis ambil dalam buku M. Fadillah yang berjudul Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA yang sudah di muat dalam bab II.

Berdasarkan hasil observasi penulis, jelas bahwa bapak Misradi menggunakan silabus.¹⁵ Silabus sebagai sebuah perencanaan pembelajaran dengan tema tertentu yang mencakup KD dan SK, Indikator dan lain sebagainya. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar serta pokok-

¹⁴ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 2 September 2017.

¹⁵ Observasi Tanggal 31 Agustus 2017

pokok uraian materi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ketika penulis menanyakan tentang RPP, beliau menjawab:

*'Kalau dikelas satu ini kami menggunakan RPP yang K-13, kalau kelas 3 masih KTSP ada perbedaan dengan satu kelas dengan kelas yang lain.'*¹⁶

Dalam sebuah teori, Rencana Pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Teori diatas penulis dapatkan dari buku Dirman yang berjudul Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa, yang telah di muat pada Bab II. Dari penyajian data terdahulu, diketahui Bapak Misriadi membuat RPP untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan format sesuai dengan kurikulum 2013 yang beliau gunakan.

¹⁶ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 2 September 2017.

Beliau menggunakan RPP untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan format Kurikulum 2013 hal ini disesuaikan juga dengan kurikulum yang ditetapkan untuk kelas VII yakni menggunakan kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang beliau susun terdiri dari, Nama atau identitas, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, gambaran materi pembelajaran, metode pembelajaran, pengalaman atau kegiatan, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran.

2) Pelaksanaan

a) Pengelolaan Kelas

Ketika penulis menanyakan tentang pengelolaan kelas, beliau menjawab:

‘‘pertama-tama kita ingin mengetahui dulu apakah semua siswa dan siswi ini ada pengetahuan awal tentang mandi wajib, setelah kita tahu, ternyata masih ada belum yang begitu tau dan lain sebagainya, baru kita bisa memberikan materi tentang pembelajaran materi mandi wajib tadi.

petama, kita fokuskan dulu kepada materi agar mereka itu terkonsentrasi untuk memperhatikan, menyimak secara terfokus kepada materi yang di ajarkan, misalkan tentang mandi wajib tadih, kita arahkan kepada materi yang ada dengan cara membacakan materi, mengulang-ulang, kita berikan pertanyaan setelah materi yang kita sampaikan dan lain sebagainya.’’¹⁷

Ketika melakukan observasi didalam kelas VII, penulis menyaksikan proses pembelajaran dan dapat menangkap beberapa hal penting terkait dengan penelitian penulis. Ketika itu materi yang diajarkan tentang hadas besar dan tata cara taharahnya. Beliau melakukan beberapa langkah awal sebelum memulai

¹⁷ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 2 September 2017.

pembelajaran. Adapun langkah-langkah awal sebelum menyampaikan materi pembelajaran, beliau mengecek kehadiran siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku LKS fikih, memberitahukan halaman buku yang akan menjadi bahasan, meminta siswa membaca judul materi pembelajaran pada halaman tersebut, ketika seorang siswa membacakan judul materi pada halaman yang disebutkan beliau, kemudian meminta siswa mengulangi penyebutan judul materi. Menurut beliau hal ini agar siswa fokus pada judul materi dan mengingat lebih cepat tentang judul materi pembelajaran. Hal ini merupakan penekanan pertama yang diberikan agar siswa fokus.

Menurut beberapa pendapat para ahli, Made Pidarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara system/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya, pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari kehari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah.

Teori diatas penulis kutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah dengan judul, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif yang telah dimuat pada bab II. Untuk pengelolaan kelas, bapak Misriadi meminta peserta didik untuk mempersiapkan buku LKS, meminta peserta didik untuk fokus pada materi yang akan diajarkan. Tidak hanya duduk beliau sering berjalan ke depan dan

memandang peserta didik agar mereka fokus pada materi. Dengan suara yang nyaring dan jelas beliau menjelaskan pembelajaran dan memberikan pertanyaan kejutan kepada peserta didik yang beliau anggap tidak memperhatikan materi. Pertanyaan kejutan ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa fokus dalam belajar atau tidak. Adapun untuk peserta didik yang kurang fokus, beliau tegur dengan tegas. untuk membuat siswa itu fokus kembali dan sebagai contoh bagi siswa lain.

Didalam kelas beliau juga dikenal sebagai guru yang asyik dan pembelajaran yang beliau bawakan tidak selalu menegangkan, kadang juga beliau selingi dengan humor sehingga kelas tidak terlalu tegang.¹⁸ Demikianlah pengelolaan kelas dan upaya beliau agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

b) Metode Pembelajaran

Penulis bertanya tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih wanita ini, beliau menjawab:

“strategi tu kan banyak sebenarnya, tapi yang kita berikan itu ada strategi ceramah ada Tanya jawab. Diantara siswa siswa yang belum memahami kita berikan mereka waktu untuk bertanya . bervariasi sebenarnya, macam-macam, kadang-kadang ada ceramah ada Tanya jawab, ada juga latihan, penugasan itu variasi strategi pembelajaran untuk lebih terjalin berkesinambungan.

Siswa sebenarnya antusias aja,, kalau yang sudah paham, tergantung kita aja yang memberikan pertanyaan kepada mereka apa pakah kita berikan pertanyaan, mereka sudah puas atau paham istilahnya baik, dan yang belum paham kita berikan respon untuk bertanya lagi agar lebih

¹⁸ Peserta Didik Kelas VII, MTs Kebun Bunga, Wawancara pribadi, 22 Januari 2018.

terkonsentrasi dan lebih memahami materi pembelajaran yang kita berikan.’’¹⁹

Ketika penulis melakukan observasi didalam kelas VII, benar bahwa Bapak Misriadi menggunakan metode dalam pembelajaran, adapun metode yang digunakan cukup bervariasi. Beliau menggunakan metode Ceramah dan Tanya jawab. Menurut beliau dengan dua metode itu sudah bisa membuat siswa konsentrasi pada materi yang diajarkan. Adapun penggunaan metode sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya beliau menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pada metode ceramah itu pula, beliau sering mengulangi penjelasan yang beliau sampaikan untuk memberikan penguatan pada ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, metode tanya jawab beliau gunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Kadang bukan hanya dari beliau bertanya, namun beliau juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Ketika pembelajaran, beliau selain menjelaskan materi pembelajaran juga memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa.²⁰

Secara teoritis, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

¹⁹ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 2 September 2017.

²⁰ Observasi tanggal 31 Agustus 2017.

Teori tersebut penulis dapatkan dari buku Wina Sanjaya dengan judul Strategi Pembelajaran yang telah dimuat dalam bab II. Dari penyajian data diatas, diketahui bahwa dalam hal Metode pembelajaran, bapak Misriadi lebih sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab karena lebih mudah digunakan. Dalam pembelajaran fikih wanita dengan materi hadas besar dan tata cara taharahnya beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah sering beliau gunakan untuk penyampaian materi pembelajaran sedangkan tanya jawab untuk mencek pemahaman peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan kejutan. Tidak hanya guru yang bertanya tapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali mengenai materi dan penjelasan yang disampaikan.

Adapun respon peserta didik pada dua metode ini sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni fokus memperhatikan guru menyampaikan materi didepan kelas. Walaupun demikian untuk mengurasi suasana tegang pada saat pembelajaran, beliau sering bertanya, kadang penjelasan beliau disertai humor, menyebut hal-hal yang lucu sehingga peserta didik tidak lebih santai dalam pembelajaran. Sedangkan untuk kondisi lingkungan pada saat itu cukup mendukung dengan suasana yang tenang, karena seluruh kelas sedang melakukan pembelajaran. Dalam hal pemahaman terhadap pembelajaran dari 10 orang siswa, 7 orang yang mengatakan paham ketika beliau menjelaskan.²¹

²¹ Peserta didik dikelas VII, MTs Kebun Bunga, Wawancara pribadi, 22 Januari 2018.

c) Strategi Pembelajaran

Ketika penulis bertanya tentang strategi pembelajaran, bapak Misriadi menjawab:

strategi tu kan banyak sebenarnya, tapi yang kita berikan itu ada strategi ceramah ada Tanya jawab. Diantara siswa siswa yang belum memahami kita berikan mereka waktu untuk bertanya . bervariasi sebenarnya, macam-macam, kadang-kadang ada ceramah ada Tanya jawab, ada juga latihan, penugasan itu variasi strategi pembelajaran untuk lebih terjalin berkesinambungan.

Pada saat penulis melakukan wawancara tentang strategi pembelajaran dan penulis menjelaskan gambaran tentang strategi namun jawaban beliau mengarah kepada metode pembelajaran. Dan dari data observasi beliau tidak menggunakan strategi apa pun hanya menggunakan metode pembelajaran yakni metode ceramah dan Tanya jawab seperti yang telah beliau sebutkan pada sesi wawancara. Beliau hanya fokus kepada penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dan karena alokasi waktu pembelajaran tidak memungkinkan untuk menggunakan strategi pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran fikih ialah 2 x 45 menit, jadwal pelajaran fikih di hari kamis pada jam terakhir bertepatan dengan jadwal salat zuhur berjamaah.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran berkenaan dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya pandai menggunakan media namun juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran sehingga dapat mengetahui perbedaan antara strategi dengan metode pembelajaran.

Dari segi teoritis, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat, gaya belajar, dan perkembangan peserta didik.

Teori diatas penulis kutip dari buku Ridwan Abdullah Sani yang berjudul Inovasi Pembelajaran, telah di muat dalam bab II. Dari penyajian data diatas, bapak Misriadi tidak menggunakan strategi pembelajaran pada materi hadas besar dan tata cara taharahnya namun, hanya menggunakan metode saja. Beliau menyamakan antara strategi dengan metode pembelajaran sehingga apa yang beliau maksud strategi pada kenyataannya adalah metode pembelajaran. Selain itu waktu yang disediakan 2 x 45 menit tidak mencukupi untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab beliau lakukan secara bersamaan, dan berakhirnya metode yang beliau lakukan bertepatan dengan masuknya waktu salat zuhur sehingga pembelajaran harus di hentikan sejenak untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah dan masuk kembali setelah selesai shalat zuhur untuk menutup materi pembelajaran. Jadwal pembelajaran fikih ini 2 kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu yang tersedia selama 2 x 45 menit dan pada hari kamis jadwal pembelajaran ada pada jam terakhir bertepatan dengan jadwal salat zuhur, sehingga untuk menerapkan metode atau strategi pembelajaran cukup sulit.

d) Media Pembelajaran

Penulis bertanya tentang media pembelajaran, beliau menjawab:

“media ni kan macam-macam, ada yang menggunakan leptop sama menggunakan LCD, sebagai media diantaranya. Walaupun media lain juga ada kan. Disekolah ini kebetulan ada punya leptop dan punya LCD yang disediakan untuk pembelajaran, jadi sekolah yang mengadakan”

Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan media dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan keluar sekolah. Teori diatas penulis dapatkan dari buku Oemar Hamalik yang berjudul *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* dan telah dimuat pada bab II.

Pada saat penulis melakukan observasi di kelas VII dalam pembelajaran Fikih wanita, beliau menggunakan media laptop saja dan tidak menggunakan media LCD. Media pembelajaran tidak disediakan sendiri oleh beliau melainkan disediakan oleh sekolah. Adapun sarana/ media pembelajaran yang tersedia guna mendukung proses pembelajaran adalah Laptop dan LCD. Namun pada saat penulis melakukan observasi, beliau tidak memakai media LCD untuk mendukung penggunaan laptop dikarenakan keterbatasan jumlah tersedianya LCD dari pihak sekolah.²²

²² Observasi Tanggal 2 November 2017.

Dilihat dari penyajian data, diketahui bahwa bapak Misriadi hanya menggunakan media laptop dan buku. Adapun buku yang digunakan ialah buku pegangan guru mata pelajaran fikih kelas VII kurikulum 2013. Namun untuk penggunaan media laptop tidak dapat terlaksana dengan baik sebagai media pendukung karena tidak disertai sarana LCD.

e) Evaluasi

Ketika penulis bertanya mengenai evaluasi dan hasil evaluasi dari kelas VII, beliau menjawab:

‘penilaian ini kadang-kadang ada yang menggunakan penugasan, ada menggunakan tes latihan atau tes tertulis lah dan juga ada yang lisan yang biasa digunakan.’²³

‘evaluasi terhadap pembelajaran itu biasa kita lihat kalau nya targetnya belum terpenuhi misalkan kita evaluasi apa kekurangannya lagi, apakah dari segi, mereka kada focus, kita berikan latihan kembali sebelum kita berikan penilaian akhir sebelum dimasukkan ke raport ada remedial. Ada remedial yang untuk siswa yang belum memenuhi target kita adakan latihan kembali, kalau yang sudah tuntas, kita berikan pengayaan, nah penilaian dari hasil kemaren semester 1, penilaiannya memenuhi aja dari KKM yang ditentukan, KKM nya kan untuk fiqih ini 70, dari hasil yang ada kakanakan ternyata melampaui ada dah tuntas lah istilahnya dalam memenuhi target KKM yang ditentukan, hasilnya 70 an keatas lah’²⁴

Ketika penulis melakukan observasi di kelas VII, dengan pembelajaran fikih, diawal pembelajaran, beliau tidak menggunakan pretest tapi langsung memberitahukan tema pembelajaran dan beberapa kali menguangi pengucapan judul kemudian langsung meminta peserta didik untuk membacakan materi diawal

²³ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 02 September 2017.

²⁴ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 14 Januari 2018.

pembelajaran dan kemudian menanyakan terkait apa yang mereka baca kemudian menjelaskan materi pembelajaran. Bapak Misriadi sering memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.²⁵

Adapun dengan post test, seperti yang telah penulis amati dalam kegiatan di kelas, Beliau menggunakan post tes diakhir pembelajaran. Sebelum berakhirnya pembelajaran, beliau memberikan penekanan lagi pada materi yang dipelajari serta menguji siswa dengan beberapa pertanyaan. Beliau meminta peserta didik dari siswi perempuan sebagai perwakilan untuk menjawab pertanyaan serta membacakan niat mandi wajib di depan kelas, kemudian disusul dengan peserta didik dari siswa laki-laki untuk maju kedepan dan melafalkan niat untuk mandi wajib. Pada saat pembelajaran fikih ini, alokasi waktunya beriringan dengan waktu salat zuhur, sehingga pembelajaran diistirahatkan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, kemudian masuk kelas kembali beberapa menit untuk menutup pembelajaran.²⁶

Dari segi teoritis, evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Teori diatas penulis dapatkan dari buku Oemar Hamalik yang berjudul Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem telah penulis muat dalam bab II.

²⁵ Observasi Tanggal 31 Agustus 2017.

²⁶ Observasi Tanggal 31 Agustus 2017.

Untuk evaluasi pembelajaran, pada penyajian data, bapak Misriadi melakukan evaluasi. Jenis evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas (PR), latihan, dan tes lisan. Pada saat penyampaian materi hadas besar, sering memberikan pertanyaan untuk menilai pemahaman peserta didik. Pada tiap selesai menjelaskan sub tema materi pembelajaran beliau memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan melakukan penekanan untuk menguatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Sebelum berakhirnya pembelajaran, beliau memberikan penekanan lagi pada materi yang dipelajari serta menguji peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Beliau meminta peserta didik dari siswi dan siswa sebagai perwakilan untuk membacakan niat mandi wajib di depan kelas. Beliau juga sering memberikan tugas hafalan nilai atau ayat-ayat sesuai dengan buku LKS.

f) Tindak Lanjut

Ketika penulis menanyakan tentang tindak lanjut, bapak Misriadi menjawab:

‘Remedial itu kadang-kadang ada yang di lakukan se waktu pembelajaran tetapi jangka waktunya itu berbeda tapi ada juga yang ketika ulangan, misalkan dari ulangan yang persemster biasanya, ternyata hasil target yang kita berikan tidak memenuhi, maka kita adakan remedial kepada yang masih belum tuntas itu. Jadi ada yang sebelum ulangan dan ada yang sesudah ulangan’²⁷

Tindak lanjut merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, untuk mendukung terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tindak lanjut umumnya berupa remedial yang dilaksanakan guna memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik yang kurang memenuhi target nilai KKM pada mata pelajaran tertentu.

²⁷ Misriadi, Guru Fikih kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 14 Januari 2018.

Adapun dari penyajian data dapat diketahui bahwa dalam rangka untuk memenuhi nilai yang telah ditetapkan dalam KKM, bapak Misriadi melakukan remedial pada dua tahapan. Tahapan pertama yakni remedial untuk tugas harian. Tahapan pertama ini dilakukan jika nilai tugas harian yang dilaksanakan peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan nilai yang telah ditentukan. KKM, jika hasil ulangan peserta didik lebih rendah maka harus melakukan remedial. Tahapan kedua yang dilaksanakan pada saat ulangan semester. Jika hasil ulangan semester peserta didik tidak memenuhi target KKM untuk mata pelajaran fikih ialah tujuh puluh (70) maka diberikan pengayaan berupa penjelasan pada poin-poin penting materi pembelajaran dan melaksanakan remedial yang ditentukan oleh beliau sendiri yang dilaksanakan sebelum pembagian raport. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil evaluasi belajar berupa data nilai raport peserta didik, silakan lihat pada lampiran.

Adapun penyajian data dari hasil wawancara siswa yaitu:

1. Ketika peneliti menanyakan hal-hal berkenaan dengan pembelajaran dan fikih wanita kepada siswi bernama Artinah, dia menjawab:

Saya sudah belajar fikih tentang hadas, sangat menyukai pembelajaran fiqih, karena pembelajaran fiqih membahas tentang mandi wajib tentang masalah-masalah diri, yang sifatnya kebaikan lah gitu. Kalau kesulitan dalam memahami pembelajaran fiqih, ngga ada. saya jadi mengetahui apa itu mandi wajib, tentang membersihkan diri dari hadas besar. Sudah pernah haid, selama 7 hari. Sudah hafal niat nya.

2. Selanjutnya peneliti menanyakan hal-hal berkenaan dengan pembelajaran dan fikih wanita kepada siswi bernama Halidah, adapun jawabannya yaitu:

Suka pembelajaran fikih, soalnya kaya diajari contohnya kaya bersifat jujur, tentang sholat-sholat, dan yang lain- lain. Kalau kesulitannya

misalkan seperti disuruh membaca ada arab-arab nya nah kaya itu aku biasanya gugup, soalnya kurang pasih membacanya. Sudah pernah haid, 7 hari sekarang, waktu pertama itu kayak nya 12 harian deh. Kalau biasanya mandi wajib, do'a nya masih belum terlalu lancer.

3. Selanjutnya penulis bertanya kepada responden Tista Puspita Sari tentang pembelajaran fikih wanita

Untuk pembelajaran fikih saya suka, karena disitu banyak pelajaran tentang agama tentang sunnah-sunnah. Ada. Kalau kesulitannya seperti menghafal ayat-ayat, kesulitan lainnya seperti,, gurunya kurang jelas menjelaskannya, sulit di pahami saat menjelaskan, kalau haid, biasanya 7 hari dan sudah pernah melakukan mandi wajib walaupun kadang ada sedikit bantun mama.

4. Selanjutnya siswi bernama Sopia Eka Putri yang menjawab perihal tentang pembelajaran fikih

Suka belajar fikih, karena gurunya baik, lucu, kalau tentang hadas, sudah pernah belajar. tahu tentang hokum-hukum kaya mandi wajib, tidak ada kesulitan dalam memahami pembelajaran. Kalau haid, biasanya sekitar 5 hari dan sudah mengamalkan mandi wajib karena harus. Mandinya sudah bisa sendiri tapi kadang ada bantuan orang tua kalau kelupaan kata dalam lafad niatnya sedikit.

5. Siswi bernama Dewi Safitri menjawab pertanyaan peneliti berkenaan dengan pembelajaran fikih wanita yang sudah di ajarkan

Suka belajar fikih, Iyaa.. karena ada hadis nya, bisa melajari kita menjadi lebih baik. Kalau masalah kesulitannya ada,, pasti disuruh mehafal , ngalih itu bu ai,, kalau dalam pembelajarannya paham-paham aja. Klau habis tuntung haid, inggih harus mandi wajib, harus. Ulun bisa sendiri kalau mandi wajib, soalnya niat nya sudah hafal. Kalau haid biasanya 5 hari minimal, maksimalnya 1 minggu.

6. Selanjunya peneliti menanyakan mengenai pembelajaran fikih kepada siswa bernama M. Fajar Fadillah dan dia menjawab:

Belajar fikih, paham dan suka soalnya rame bahasannya yang asalnya kada tahu jadi tahu, kalau kesulitannya, kadang-kadang aja ada

yang kurang paham, tapi bertanya supaya paham. Tapi kalau waktu pembelajaran kadang sidin bertanyanya itu dadakan, mungkin itu tu supaya kami kada rebut dalam kelas. Kalau mandi-mandi wajib atau sunnah tu sudah pernah ja.

7. Berkenaan dengan pertanyaan tentang pembelajaran fikih yang peneliti tanyakan, siswa bernama M. Khibran Ramadhan menjawab:

Sudah belajar fikih, kemaren. Pembelajarannya paham aja kalau dijelaskan sidin. Cuman yang sulitnya itu kalau disuruh mehafal. Fikih ulun suka soalnya rame membahas hal-hal gasan ibadah. Kalau manfaatnya, fikih ni tapakai, kaya handak sholat ada di jelaskan di fikih, makanya ulun suka fikih.

8. Siswa bernama Rif'at menjawab pertanyaan berkenaan pembelajaran fikih, adapun jawabannya yaitu:

Kalau masalah fikih ni suka-suka aja belajarnya, tapi kadang pembelajarannya tegang kalau sidin sudah bertanya, fikih ni banyak manfaatnya, tapi yang ulun tahu, kalau belajar fikih kita jadi bisa dan tahu kayapa sholat atau taharah yang baik. Kalau mandi wajib, ulun paham.

9. Selanjutnya penulis menanyakan berkenaan dengan pembelajaran fikih kepada siswa bernama Pebri Sahrin.

Sudah pernah belajar fikih, kadang pelajarannya tu paham kadang kada, yang kada paham tu kaya pembahasan mandi wajib bubuhan binian nah itu ulun kurang paham. fikih itu penting untuk dipelajari soalnya berkenaan wan ibadah kaya sholat, mun kada belajar fikih kita kada tahu. Kalau mandi wajib untuk laki-laki, ulun paham ja.

10. Yang terakhir penulis bertanya kepada siswa bernama M. Ismail Pratomo tentang pembelajaran fikih

Kalau masalah belajar fikih, ulun suka aja, yang sulitnya itu ulun kadang kurang paham sama penjelasan sidin, sidin tu mun belajaran rami, tapi kada tapi paham beberapa penjelasan sidin. Yang ulun tahu fikih itu pembahasannya masalah agama, kaya ibadah.

Dari data wawancara diatas yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa seluruhnya mengatakan menyukai pembelajaran fikih selain membahas ibadah yang mana juga memberikan pengetahuan kepada mereka yang baru belajar fikih ditingkat MTs ini jadi beberapa dari mereka mengatakan pembelajaran fikih itu asyik karena menyuguhkan sesuatu yang baru kepada mereka yang belum mereka pahami. Selain itu dari 10 orang peserta didik diatas diketahui bahwa 3 peserta didik kurang paham pada penjelasan guru fikih di kelas VII ini.

11. Penyajian Data Informan II

Penyajian data yang kedua oleh penulis didapatkan dari wawancara tertulis dengan narasumber yaitu guru fikih di kelas VIII, yang bernama Hafidzul Rahman, S.Pd.I. untuk penggalan data yang kedua ini, penulis tidak secara langsung melihat proses pembelajaran dikelas, sebagaimana hasil observasi penulis, untuk materi pembelajaran kelas VIII tidak terdapat materi fikih wanita atau tidak menyinggung sama sekali materi fikih yang berkenaan dengan kewanitaan, melainkan peneliti melakukan wawancara ini karena beliau pernah memberikan pembelajaran fikih wanita yang berkenaan dengan taharat kepada kelas VII dua tahun yang lalu. Informasi ini penulis dapatkan dari beliau sendiri selaku guru fikih dan dari staf Tata Usaha yang bernama Akhmad Nur Hidayat Armas²⁸. Oleh karena itu penulis merasa beliau perlu diwawancara untuk mengetahui kesan beliau ketika memberikan pembelajaran fikih wanita. Berikut dari data wawancara tertulis yang dapat penulis uraikan.

²⁸ Akhmad Nur Hidayat Armas, Staf Tata Usaha, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara pribadi, Banjarmasin 25 Oktober 2017.

a. Langkah-langkah pembelajaran Fikih Wanita pada Siswa di MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

1) Perencanaan

Penulis bertanya apakah beliau membuat perencanaan pembelajaran, Bapak Hafidz, menjawab:

‘Ya, biasanya dalam bentuk RPP, tapi terkadang RPP di bikin pada waktu semesteran saja, tidak setiap kali masuk pelajaran.’²⁹

Setiap pembelajaran perlu adanya perencanaan yang disusun terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran hal ini untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. perencanaan adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (pengaturan dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Teori ini penulis kutip dari pendapat Nana Sudjana dalam buku Fahrul Razi yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, yang penulis muat di dalam bab II.

Selain itu dari penyajian daya kedua, bapak Hafidz juga membuat perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan yang beliau buat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun tidak setiap kali pertemuan dengan siswa beliau membuat RPP hal ini karena dalam satu RPP materi pembelajaran tidak dapat diselesaikan dalam alokasi 2 x 45 menit yang

²⁹ Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

telah ditentukan, sehingga beliau menggunakan satu RPP untuk dua kali pertemuan.

a) Perumusan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan selama penelitian. Ungkapan bapak Hafidz tentang perumusan tujuan pembelajaran fikih ialah:

“sangat bagus, karena untuk menuju hasil pembelajaran yang diinginkan harus bagus perencanaannya.”³⁰

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat tujuan pembelajaran ini dibuat oleh guru, maka guru perlu memperhatikan tiga hal pokok berikut; harus memahami kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam penjabaran tujuan, harus memahami tipe-tipe hasil belajar sebab tujuan tersebut pada hakekatnya merupakan hasil belajar yang ingin dicapai, harus memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran sampai tujuan tersebut jelas intinya dan dapat dicapai oleh siswa setiap proses pembelajaran berakhir.

Teori ini didapatkan oleh penulis yang diterangkan dalam buku Fahrul Razi yang berjudul *perencanaan Pembelajaran*, yang telah penulis muat dalam bab II.

Dari penyajian data diatas, menurut beliau sebelum memulai pembelajaran harus ada perumusan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. hal ini karena tujuan pembelajaran yang dibuat guru harus jelas agar apa yang ingin dicapai dalam

³⁰ Hafidzul Rahman, Guru Fiqih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

pelaksanaan pembelajaran terpenuhi. Adapun perumusan tujuan yang beliau maksud dalam bentuk RPP.

b) Kalender Pendidikan

Saat ditanya mengenai kalender pendidikan, bapak Hafidz menjawab:

*'jelas, karena kalau tidak materi kita bisa belum selesai kalau tidak ada acuannya.'*³¹

Kalender pendidikan sebagai acuan dalam membuat program tahunan dan program semester berisi tentang jadwal ulangan, hari libur nasional, jadwal libur semester dan lain sebagainya sehingga kalau tidak ada kalender pendidikan, pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas dapat mengalami keterlambatan dengan jadwal ulangan dan tidak dapat menyesuaikan waktu pembelajaran yang efektif dengan jadwal libur semester. .

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pembelajaran, minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Teori ini penulis dapatkan sebagaimana diterangkan dalam buku Muhaimin dkk yang berjudul, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Teori ini penulis muat dalam landasan teori pada bab II

Pada penyajian data kedua, bapak Hafidz juga berpedoman pada kalender pendidikan untuk mengatur jadwal pembelajaran, sehingga materi pembelajaran

³¹ Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

yang disampaikan kepada peserta didik dapat terselesaikan dengan baik dan dapat melakukan penilaian hasil belajar tepat pada waktunya.

Adapun fungsinya kalender pendidikan bagi guru ialah menjadikan proses pembelajaran lebih tersistem yang sesuai dengan kalender pendidikan nasional, guru menjadi lebih tahu kapan jadwal ulangan, jadwal libur, hari libur nasional dan lain sebagainya, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran atau ulangan akhir semester tidak ada keterlambatan dari pihak sekolah untuk melaksanakannya karena sudah disesuaikan dengan kalender pendidikan.

c) Program Tahunan

Saat ditanya perihal program tahunan, beliau menjawab:

‘membuat, sebagai acuan untuk RPP’ dan sebenarnya berfungsi untuk melihat kemampuan siswa sampai mana hasil pembelajarannya.’³²

Program tahunan yang beliau buat digunakan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang beliau buat di sesuaikan dengan program tahunan yang beliau kembangkan. Hal ini agar tujuan pembelajaran dari program tahunan terpapar dalam RPP setiap pelaksanaan pembelajaran. Sedang salah satu fungsinya program tahunan ini agar mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan sampai mana kemampuan dan hasil belajar siswa dalam satu tahunnya.

Dikaji secara teoritis, program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru, mata pelajaran.

³² Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

Teori ini penulis dapatkan dari buku Mulyasa E, dengan judul Kuriikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Impelementasi telah dimuat dalam bab II.

Dari hasil penyajian data kedua bapak Hafidz membuat program tahunan sebagai acuan untuk membuat RPP dan mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik dalam jangka waktu satu tahun.

d) Program Semester

Berikut Ungkapan bapak Hafidz tentang program semester:

*“ berfungsi sebagai acuan pembelajaran ”*³³

Program semester sebagai penjabaran dari program tahunan merupakan program yang berisikan garis-garis mengenai hal yang hendak dilaksanakan dan ingin dicapai dalam semester tersebut. Teori ini penulis dapatkan dari buku Mulyasa E, yang berjudul Kuriikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Impelementasi yang telah dimuat dalam bab II.

Bapak Hafidz membuat program semester sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam program semester berisi rancangan pembelajaran dalam kurun waktu satu semester, jadi diketahui sampai mana pencapaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam satu semester.

e) Materi dan Bahan Pengajaran

Saat penulis bertanya tentang materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, bapak Hafidz menjawab:

“selain sumber belajar dari buku-buku LKS, buku pedoman guru, bisa juga dari internet dan memakai LCD. Untuk materi tentang wanita ya,

³³ Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

*diajarkan juga tapi harus di lihat juga batasan-batasan penjelasannya apakah terlalu pulgar atau tidak.*³⁴

Materi pembelajaran yang penulis tahu dari staf tata usaha, bahwa beliau pernah memberikan pembelajaran tentang tahaharah, hadas besar dan lain sebagainya.

Secara teoritis, Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis berdasarkan sekuensinya serta melihat pada garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam prosesnya harus dipertimbangkan sumber belajar, yang menunjang terhadap pengembangan kemampuan peserta didik. Teori ini didapatkan oleh penulis yang diterangkan dalam buku Fahrul Razi yang berjudul perencanaan Pembelajaran, yang telah penulis muat dalam bab II.

Untuk pengajian data kedua, Bapak Hafidz menggunakan sumber belajar buku LKS, buku pegangan guru dan buku perpustakaan, selain itu beliau juga mencari informasi dari internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Adapun untuk penjelasan materi pembelajaran untuk fikih wanita, beliau mengalami sedikit kesulitan dibagian penjelasan dan praktek keagamaannya. Bapak hafidz lebih berhati-hati untuk penjelasan masalah-masalah kewanitaan agar tidak terdengar vulgar.

f) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan selama penelitian. Ungkapan Beliau tentang Silabus adalah:

³⁴ Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

‘pakai, biasanya digunakan untuk pembelajaran’

Silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang termuat didalamnya materi pembelajaran, KD, KI, Indikator dan SK untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran.

Dari segi teoritis, Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Teori diatas penulis ambil dalam buku M. Fadillah yang berjudul Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA yang sudah di muat dalam bab II.

Bapak Hafidz juga menggunakan silabus untuk acuan pelaksanaan pembelajaran. Silabus sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran dalam satu atau dua tema materi pembelajaran yang mencakup didalamnya SK dan KD, Indikator pencapaian kompetensi, Penilaian atau evaluasi. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, harus melihat pada silabus terlebih dahulu, hal ini kedudukan silabus sebagai acuan terhadap penyampaian materi yang berlangsung atau yang akan disampaikan kepada peserta didik.

g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ketika penulis menanyakan tentang RPP, beliau menjawab:

‘kadang-kadang, kenapa kadang-kadang,, ? karena biasa materi 1 Bab belum tentu habis dalam 2 jam pembelajaran makanya biasanya hanya menyambung pembelajaran. RPP K-13 untuk kelas VII dan VIII IX masih KTSP.’

Bapak Hafidz membuat RPP tidak setiap kali pelaksanaan pembelajaran, hal ini karena waktu pembelajaran yang disediakan untuk fikih hanya dua jam pembelajaran dan itu tidak mencukupi untuk membahas satu bab materi pembelajaran. Dari hasil observasi penulis, diketahui bahwa kurikulum 2013 di berlakukan untuk kelas VII dan kelas VIII, sedang di kelas IX masih menggunakan KTSP.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Teori diatas penulis dapatkan dari buku Dirman yang berjudul Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa, yang telah dimuat pada Bab II. Untuk penyajian data kedua bapak Hafidz juga menggunakan RPP untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang di buat untuk dua kali tatap muka dengan peserta didik. Beliau biasa menggunakan RPP untuk dua laki pertemuan karena alokasi waktu yang disediakan tidak cukup untuk menjelaskan satu bab tema pembelajaran dan hanya cukup untuk sub tema

pembelajaran saja. Oleh Karena itu beliau tidak membuat RPP untuk tiap pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tidak luput dari adanya hambata-hambatan yang beliau hadapi, namun pada akhirnya semua pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana denga baik.

1) Pengelolaan Kelas

Ketika penulis menanyakan tentang pengelolaan kelas, beliau menjawab:

‘pengelolaan yang baik adalah dengan cara menata siswanya terlebih dahulu untuk mendapatkan pelajaran yang baik. pesiapan biasanya yaitu dengan mengulang-ulang sedikit pelajaran yang terdahulu.’³⁵

Menurut beliau untuk mengelola kelas agar pembelajaran yang di sampaikan menjadi mudah dipahami dan nyaman untuk guru sendiri serta untuk membangkitkan semangat siswa, maka perlu adanya penataan tempat duduk siswa. Umumnya penataan atau pengelolaan kelas bisa dilakukan dengan menata tempat duduk siswa menjadi bermacam-macam bentuk, bisa berbentuk U, L, atau O dan penataan ini juga dapat di gunakan jika guru menggunakan metode diskusi untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memberikan suasana yang berbeda ketika pembelajaran berlangsung. Adapun sebelum memulai materi pembelajaran, beliau mengulang kembali materi yang telah diajarkan yang terdahulu hal ini untuk mengecek seberapa mampu siswa mengingat pembelajaran yang telah berlalu.

³⁵ Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

Menurut beberapa pendapat para ahli, Made Pidarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara system/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya, pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari kehari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan pperbuatan peserta didik selalu berubah. Teori diatas penulis kutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah dengan judul, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif yang telah dimuat pada bab II.

Adapun pengelolaan kelas dari bapak Hafidz lebih kepada penataan tempat duduk siswa. Membiasakan siswa untuk duduk rapi, menata tempat duduk sesuai dengan metode yang dilakukan beliau dalam proses pembelajaran dan mengulang-ulang materi pembelajaran yang terdahulu untuk mengecek kemampuan peserta didik dalam mengingat pembelajaran. Secara umum banyak teori pembelajaran yang menerangkan bahwa pengulangan pada materi terdahulu penting untuk dilakukan oleh seorang guru selain untuk menanamkan kembali materi terdahulu juga untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu mengendalikan kondisi kelas untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang baik.

2) Metode Pembelajaran

Penulis bertanya tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih ini, beliau menjawab:

‘ada, metode ceramah, variasi metode, disesuaikan/ dicocokkan dengan materi pembelajarannya. Penggunaan metode sangat berpengaruh, agar tidak ada kejenuhan tiap kali pembelajaran. respons siswa bervariasi, tetapi kalau di hitung persen sekitar 70% suka. yang mempengaruhi pemilihan metode biasanya siswa, kondisi (hujan dll) materi yang tidak sesuai.’³⁶

Sewaktu penulis melakukan observasi di kelas beliau, beliau lebih sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.³⁷ Variasi atau tidaknya metode yang beliau gunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini untuk menghindari kejenuhan siswa pada penyampaian materi pembelajaran. Dan untuk pemilihan metode, beliau melihat dari segi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan keadaan lingkungan sekitar seperti hujan, panas, bising dan lain sebagainya.

Secara teoritis, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Teori tersebut penulis dapatkan dari buku Wina Sanjaya dengan judul Strategi Pembelajaran yang telah dimuat dalam bab II.

³⁶ Hafidzul Rahman, S.Pd.I, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

³⁷ Observasi tanggal 24 Oktober 2017.

Untuk penyajian data yang kedua, bapak Hafidz menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran fikih wanita. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu beliau mempertimbangkan kecocokan materi serta keluasan materi yang akan diajarkan dengan metode yang akan digunakan. Sebagai seorang guru, dituntut untuk selalu memberikan pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting sekali pengetahuan dan penguasaan terhadap metode pembelajaran.

3) Strategi Pembelajaran

Ketika penulis menanyakan tentang strategi pembelajaran, beliau menjawab:

“strategi yang digunakan biasanya ceramah, bisa everyone is A teacher here dan Tanya jawab. kalau dalam pelajaran tentang kewanitaan biasanya digunakan Cuma ceramah dan Tanya jawab saja”³⁸

Dari hasil wawancara diatas, beliau menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dan ditambah dengan metode Tanya jawab penggunaan metode ini selalu beliau sesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Dari segi teoritis, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat, gaya belajar, dan perkembangan peserta didik. Teori diatas penulis kutip dari buku

³⁸ Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018

Ridwan Abdullah Sani yang berjudul Inovasi Pembelajaran, telah dimuat dalam bab II.

Dari penyajian data yang kedua, bapak Hafidz menggunakan strategi dalam proses pembelajaran kecuali untuk materi pembelajaran yang berkaitan masalah kewanitaan. Adapun strategi yang digunakan *everyone Is a teacher here* dan tanya jawab ada pun metode yang biasa beliau gunakan adalah ceramah. Untuk materi pembelajaran fikih wanita beliau tidak menggunakan strategi namun hanya metode saja, metode yang beliau gunakan biasanya adalah ceramah dan tanya jawab. Hal ini karena adanya kesulitan dengan penjelasan materi sehingga lebih fokus pada penjelasan yang lebih spesifik terkait masalah fikih wanita.

4) Media Pembelajaran

Adapun saat ditanya tentang media pembelajaran yang digunakan beliau menjawab:

‘medianya biasanya LCD dan yang menunjang pembelajaran. pihak sekolah yang menyediakan medianya, tetapi untuk guru, media kadang perlu bersangkutan atau berkecocokan dengan materi yang diajarkan.’³⁹

Beliau menggunakan media LCD sebagai pendukung pembelaksanaan pembelajaran untuk memfokuskan perhatian siswa. Semakin maju dan berkembangnya teknologi, semakin berkembang pula media pendidikan untuk kelancaran dan kemudahan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru di

³⁹ Hafidzul Rahman, Guru Fikih kelas VIII, MTs Kebun Bunga Banjarmasin, Wawancara tertulis, Banjarmasin 22 Januari 2018.

tuntut untuk dapat menggunakan media teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan media dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti *slide*, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan keluar sekolah.

Teori diatas penulis dapatkan dari buku Oemar Hamalik yang berjudul Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem dan telah di muat pada bab II. Pada penyajian data kedua, Bapak Hafidz biasa menggunakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran. Namun tidak semua mata pelajaran yang beliau sampaikan menggunakan sarana LCD. Kedudukan media pembelajaran cukup penting dalam pembelajaran hal ini dengan adanya media dapat memperjelas materi pembelajaran.

5) Evaluasi

Ketika penulis bertanya mengenai evaluasi dan hasil evaluasi , beliau menjawab:

ada, biasanya Tanya jawab, latihan dan lain sebagainya. penilaiannya ada berupa pengetahuan, sikap dan spiritual. evaluasinya kita bisa menggunakan latihan, praktek dan ujian dan lain sebagainya.

Evaluasi yang beliau di kelas atau evaluasi langsung, beliau menggunakan tanya jawab dan latihan. Dari hasil wawancara sebelumnya, dapat diketahui

sebelum memulai pembelajaran, beliau melakukan pretest untuk mengetahui seberapa ingat peserta didik pada pembelajaran yang terdahulu. Dan evaluasi diakhir pembelajaran (post test) beliau menggunakan latihan atau penugasan. Disetiap kali proses pembelajaran, penilaian yang beliau lakukan kepada peserta didik terbagi pada tiga macam yakni dari segi pengetahuan, seberapa ingat peserta didik dan seluas apa pengetahuan mereka terhadap materi yang diajarkan, kedua dari segi sikap bagaimana sikap peserta didik di kelas dan ketika dalam proses pembelajaran, dan yang ketiga spiritual mencakup masalah pemahaman spiritual, praktek dan lain sebagainya. Seperti guru pada umumnya, beliau mengikuti jadwal yang ditetapkan dalam kalender pendidikan, melakukan latihan, pemberian tugas atau RP, Ulangan harian, Ulangan semester dan remedial.⁴⁰

Dari segi teoritis, Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Teori diatas penulis dapatkan dari buku Oemar Hamalik yang berjudul Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem telah penulis muat dalam bab II.

Pada penyajian data kedua, bapak Hafidz melakukan evaluasi berupa Tanya jawab dan latihan untuk evaluasi belajar peserta didik dalam satu atau dua tema pembelajaran, sedangkan untuk seluruh materi beliau mengikuti ketentuan evaluasi yang sudah ditetapkan yakni melaksanakan ulangan harian dan ulangan semester untuk menilai hasil belajar siswa dalam satu semesternya. Adapun

⁴⁰ Observasi Tanggal 19 Oktober 2017.

penilaian yang beliau lakukan terhadap peserta didik ada tiga jenis yakni segi pengetahuan, sikap dan spiritual peserta didik.

Seorang guru harus mampu melakukan evaluasi untuk menunjang kelangsungan proses pendidikan. Hasil evaluasi yang disusun guru dalam bentuk buku raport diserahkan kepada peserta didik untuk diketahui oleh orang tua agar mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam beberapa semester.

6) Tindak Lanjut

Ketika penulis menanyakan tentang tidak lanjut, bapak Hafidz menjawab:

“remedial biasanya dilakukan untuk menindak lanjuti siswa yang kurang dalam penilaian ujian.”

Beliau menggunakan remedial untuk menindak lanjuti peserta didik yang tidak tuntas dalam ujian atau ulangan. Remedial dilakukan siswa untuk mengulang kembali ujian dengan cara sesuai yang keinginan guru bisa berupa lisan bisa berupa tertulis tergantung guru pengampu mata pelajaran, dan remedial ini sebagai kesempatan kedua bagi peserta didik untuk memperbaiki nilai ujian yang belum tuntas KKM.

Tindak lanjut merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, untuk mendukung terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tindak lanjut umumnya berupa remedial yang dilaksanakan guna memberikan kesempatan kembali kepada peserta didik yang kurang memenuhi target nilai KKM pada mata pelajaran tertentu. Pada penyajian data kedua, bapak Hafidz juga memberlakukan

remedial untuk menindaklanjuti peserta didik yang belum memenuhi standar nilai ketuntasan KKM.